

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM  
TIM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN PENDIDIKAN DI SMA  
MUHAMMADIYAH KALASAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana (S1)

Disusun oleh:

Chaerul Annam Maulana

NIM: 20104090026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

## Surat Pernyataan Keaslian

### Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chaerul Annam Maulana

NIM : 20104090026

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Manajemen Konflik Dalam Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Di satuan Pendidikan ( TPPKS ) Di SMA Muhammadiyah Kalasan" adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain terkecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juni 2025

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVE  
SUNAN KALIJ  
YOGYAKARTA



Chaerul Annam Maulana  
NIM.20104090026

## Surat Persetujuan Skripsi

### Surat Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skrip Saudara :

Nama : Chaerul Annam Maulana  
NIM : 201040910026

Judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM TIM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DISATUAN PENDIDIKAN ( TPPKS ) DI SMA MUHAMMADIYAH KALASAN**

Selain dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1).


Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Pembimbing Skripsi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

  
Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd.  
NIP.19791011 200912 1 005

## Pengesahan Tugas Akhir



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2102/Un.02/DT/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KONFLIK DALAM TIM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DI SMA MUHAMMADIYAH KALASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHAERUL ANNAM MAULANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104090026  
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6888f32ae18cd



Penguji I  
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 688831460e570



Penguji II  
Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.  
SIGNED

Valid ID: 688836dc73ac



Yogyakarta, 16 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 688967de7aded

## MOTTO

Life is never easy. There is work to be done and obligations to be met obligations  
to truth, to justice and to liberty

“Hidup tidak pernah mudah. Ada pekerjaan yang harus dilakukan dan kewajiban  
yang harus dipenuhi adalah kewajiban terhadap kebenaran, keadilan, dan  
kebebasan”

(the 35th President of the United States, John F. Kennedy)



## **PERSEMBAHAN**

Persembahan Skripsi :

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدَ الشَّاكِرِينَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
لِلَّهِمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama Islam sebagai agama *Rahmatan lil Alamin*. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di FITK.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Kaprodi MPI 2020 - 2024 yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti selama menjalani perkuliahan di Prodi MPI.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Kaprodi MPI 2024 - 2028 yang telah membantu dan memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan tugas akhir di Prodi MPI.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekprodi MPI yang telah memberikan kinerja dalam membantu mahasiswa selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. Subiyantoro, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.
6. Bapak Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan



memberikan petunjuk kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

7. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan layanan kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Segenap keluarga besar SMA Muhammadiyah Kalasan yang telah berkenan untuk meluangkan waktu dan memfasilitasi peneliti dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Kasno dan Ibu Puji Yati yang senantiasa tanpa hentinya memberikan motivasi dan doa sekaligus bantuan - bantuan selama perkuliahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan peneliti di “Alegra” MPI Angkatan 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ada dan bersama peneliti semasa perkuliahan sampai terpenuhinya tugas akhir ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Chaerul Annam Maulana

NIM. 20104090026



## Daftar Isi

Surat Pernyataan Keaslian.....	1
Surat Persetujuan Skripsi.....	2
Pengesahan Tugas Akhir.....	3
MOTTO.....	4
PERSEMBAHAN.....	5
Kata Pengantar.....	6
Daftar Isi.....	8
Daftar Gambar.....	10
Daftar Tabel.....	11
Daftar Lampiran.....	12
Abstrak.....	13
Abstract.....	14
Bab I.....	1
Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	38
Bab II.....	40
Gambaran Umum.....	40
A. Letak Geografis SMA Muhammadiyah Kalasan.....	40
B. Sejarah SMA Muhammadiyah Kalasan.....	41
C. Visi, Misi dan Tujuan Umum SMA Muhammadiyah Kalasan.....	43
D. Muatan Umum di SMA Muhammadiyah Kalasan.....	46
E. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Kalasan.....	46

F. Data Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah Kalasan.....	48
G. Data Peserta Didik SMA Muhammadiyah Kalasan.....	49
H. Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah Kalasan.....	51
Bab III.....	53
Hasil dan Pembahasan.....	53
Hasil Penelitian.....	53
Pembahasan.....	57
1. Proses Manajemen di Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SMA Muhammadiyah Kalasan.....	57
2. Strategi dalam menangani konflik di SMA Muhammadiyah Kalasan.....	96
3. Dampak.....	115
Bab IV.....	120
Penutup.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121
C. Penutup.....	123
Daftar Pustaka.....	124
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	130

## Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Peta Google Map	36
Gambar 2. 2 Struktur SMA Muhammadiyah Kalasan	43
Gambar 3. 1 Surat dari Dinas Pendidikan	55



## Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Daftar Narasumber	32
Tabel 2. 1 Data Guru	44
Tabel 2. 2 Data Peserta Didik	45
Tabel 2. 3 Data Sarana dan Prasarana	47
Tabel 3.1 Strategi SMA Muhammadiyah Kalasan	95



## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	106
Lampiran 2 Analisis Data	112
Lampiran 3 Catatan Observasi	113
Lampiran 4 Data Dokumentasi	114
Lampiran 5 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	115
Lampiran 6 Surat Keterangan Permohonan Izin penelitian	116
Lampiran 7 Surat Keterangan Cek Plagiasi	117
Lampiran 8 Sertifikat ICT	118
Lampiran 9 Sertifikat TOEC	118
Lampiran 10 Sertifikat IKLA	120
Lampiran 11 Sertifikat PKTQ	121
Lampiran 12 Sertifikat KKN	122

## Abstrak

Chaerul Annam Maulana, 20104090026 Implementasi Manajemen Konflik dalam Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan ( TPPK ) di SMA Muhammadiyah Kalasan. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

Latar belakang penelitian ini berawal dari adanya peraturan kurikulum yang diputuskan oleh Pemerintah Melalui Kemendikbud Ristek Mengeluarkan Permendikbud Ristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Dimana Peraturan ini merupakan bagian dari kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Episode 25. Peraturan ini hadir untuk melindungi seluruh peserta didik memperoleh pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Adapun bagi pendidik dan tenaga kependidikan, peraturan ini menjadi proteksi diri dalam bekerja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara *Transcribing, Coding, Grouping, Comparing* dan *Contrasting* serta *Interpreting*. Keabsahan data diperkuat dengan menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : a) Berdasarkan teori George R. Terry Proses manajemen yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Kalasan berjalan dengan belum optimal, pihak sekolah menaati aturan yang ada dan diberikan oleh peraturan menteri terkait dengan pembentukan tim pencegahan dan penanganan kekerasan, namun terdapat aspek yang tidak optimal; b) Strategi penanganan konflik secara responsif yang diterapkan oleh pihak sekolah merupakan hal yang sangat patut di apresiasi, Pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat disipliner, tetapi juga edukatif. Setiap kasus kekerasan yang terjadi ditangani dengan prinsip keadilan dan profesional; c) Dampak adanya Tim pencegahan dan Penanganan Kekerasan memberikan dampak positif kepada SMA Muhammadiyah Kalasan diantaranya, menjadi sebuah kejelasan dimana jika ada konflik harus kemana dan memberikan rasa aman bagi para peserta didik.

Kata Kunci : Manajemen Konflik, Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan

## **Abstract**

Chaerul Annam Maulana, 20104090026 Implementation of Conflict Management in the Violence Prevention and Handling Team (TPPK) at Muhammadiyah Kalasan High School. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

The background to this research stems from the curriculum regulations issued by the Government through the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, which issued Regulation No. 46 of 2023 concerning the prevention and handling of violence in educational institutions. This regulation is part of the Independent Learning Curriculum policy, Episode 25. This regulation is intended to protect all students from receiving a safe, comfortable, and enjoyable education. For educators and education personnel, this regulation serves as self-protection in their work.

This research is a qualitative study using data collection techniques such as observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using transcription, coding, grouping, comparing and contrasting, and interpreting. Data validity was strengthened by using source triangulation.

The research results indicate that: a) The management process implemented by SMA Muhammadiyah Kalasan has generally run smoothly, but there are still weaknesses. Based on George R. Terry's management theory and Wirawan B. Ilyas's conflict management theory, the school complies with existing regulations and ministerial regulations regarding the formation of a violence prevention and response team, but there are aspects that are not optimal; b) The responsive conflict management strategy implemented by the school is highly commendable. The approach taken is not only disciplinary but also educational. Every case of violence that occurs is handled with principles of justice and professionalism; c) The impact of the Violence Prevention and Response Team has had a positive impact by providing clarity on who should be addressed in the event of a conflict, providing a sense of security for students at SMA Muhammadiyah Kalasan.

**Keywords:** Conflict Management, Violence Prevention and Response Team



## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Lingkungan suatu organisasi dapat dipandang sebagai suatu keluarga yang keharmonisannya akan tercipta jika tidak ada konflik di antara para anggotanya. Meskipun demikian, konflik merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan, bahkan sepanjang kehidupan manusia berhadapan dan bergelut dengan konflik.<sup>1</sup> Suatu organisasi hampir dapat dipastikan akan menghadapi yang namanya konflik, baik bersifat eksternal maupun internal, dan dapat bersifat positif maupun negatif. Masalahnya, bagaimana sekolah dapat menciptakan suasana yang harmonis, agar tidak terjadi konflik yang berdampak negatif pada tenaga kependidikan. Lebih dari itu, bagaimana sekolah dapat mengendalikan konflik dan memanfaatkannya untuk kemajuan. Untuk kepentingan tersebut, sekolah harus jujur, dan transparan.

Kekerasan adalah merupakan segala bentuk perbuatan terhadap anak yang menimbulkan penderitaan baik secara fisik, psikologis, seksual, maupun melalui tindakan penelantaran. Termasuk dalam pengertian ini

---

<sup>1</sup> Suncaka, E. (2023). Manajemen konflik di sekolah. *Journal on Education*, 5(4), 15143-15153.

adalah tindakan ancaman, pemaksaan, atau perampasan hak atas kebebasan yang dilakukan secara tidak sah menurut hukum.<sup>2</sup>

Maka dari itu kekerasan di sekolah tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik atau perundungan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk perselisihan yang dapat memengaruhi iklim pembelajaran, seperti ketegangan antar-siswa, konflik antara guru dan murid, atau persaingan tidak sehat antarkelompok.<sup>3</sup> Hal semacam ini sering muncul akibat perbedaan pendapat, kesalahpahaman, atau ketidakadilan dalam penilaian, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat memicu permusuhan berkepanjangan, menurunnya motivasi belajar, bahkan gangguan psikologis pada peserta didik. Selain itu, konflik yang tidak terselesaikan dapat memperburuk hubungan sosial di lingkungan sekolah, menciptakan polarisasi, dan mengurangi rasa aman serta nyaman bagi seluruh warga sekolah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun mekanisme agar masalah dapat diselesaikan secara konstruktif tanpa meninggalkan luka emosional. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu, tetapi juga ruang untuk belajar mengelola perbedaan dan membangun komunikasi yang sehat.

---

<sup>2</sup> Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014, Pasal 1 ayat (15a)

<sup>3</sup> Permendikbud No 82. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Republik Indonesia, 53, 16

<sup>4</sup> Setiyono, A., Arifin, I., Aisyah, E. N., Prastyo, D., & Ifitah, S. L. (2024). Peran Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (Tppk) dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang PAUD Se-Kecamatan Tandes Kota Surabaya. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 96-105.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan mendefinisikan kekerasan sebagai segala bentuk tindakan yang bersifat merendahkan martabat, pelecehan, atau serangan terhadap fisik dan psikologis.<sup>5</sup>

Konflik dalam lingkungan pendidikan merupakan masalah yang sering kali dihadapi oleh kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks pendidikan, yang melibatkan berbagai individu dengan latar belakang, keinginan, dan harapan yang berbeda, sering kali menimbulkan ketegangan yang dapat berdampak negatif pada proses belajar mengajar. Menurut Rahim, konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan kinerja siswa, serta menciptakan lingkungan kerja yang tidak sehat bagi para pendidik.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian terkini, banyak sekolah merasa kurang memiliki keterampilan dalam manajemen konflik, yang dapat mengakibatkan ketidakpuasan di kalangan staf dan siswa.<sup>7</sup> Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sekolah yang mampu menerapkan strategi manajemen konflik yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan mendukung keberhasilan akademik. Ini menjadi penting karena keberhasilan suatu institusi pendidikan tidak

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan, Pasal 1 ayat (1)

<sup>6</sup> Supendi, C. (2021). *Manajemen Konflik Dalam Peningkatan Kinerja Guru Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

<sup>7</sup> E Sutrisno, 'Manajemen Konflik Di Sekolah: Sebuah Tinjauan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3.1 (2018), p. 45

hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari iklim sosial yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan semua pihak yang terlibat.<sup>8</sup>

Maka dari itu Pemerintah Melalui Kemendikbud Ristek Mengeluarkan Permendikbud Ristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan. Dimana Peraturan ini merupakan bagian dari kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Episode 25.

Kemendikbud Ristek mendorong untuk seluruh satuan pendidikan di seluruh Indonesia untuk Membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan yang selanjutnya disingkat TPPK, tim yang dibentuk satuan pendidikan untuk melaksanakan upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di satuan pendidikan<sup>9</sup>. Peraturan ini hadir untuk melindungi seluruh peserta didik memperoleh pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Adapun bagi pendidik dan tenaga kependidikan, peraturan ini menjadi proteksi diri dalam bekerja. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menegaskan kewajiban perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Secara khusus diatur bahwa satuan pendidikan

---

<sup>8</sup> F Azis, 'Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Siswa', Jurnal Ilmu Pendidikan, 25.1 (2019), p. 30.

<sup>9</sup> Permendikbud Ristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan

wajib melindungi peserta didik dari tindakan kekerasan yang mungkin berasal dari pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, maupun pihak lain di dalam lingkungan pendidikan.<sup>10</sup>” Dengan begitu hal ini menjadi jelas menjadi tanggung jawab bagi seluruh pihak untuk mentaati undang - undang terkait.

SMA Muhammadiyah Kalasan Merupakan salah satu sekolah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terlebih dahulu mengimplementasikan Peraturan yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek untuk membuat Unit Tim Pencegahan dan Penangan Kekerasan. Tidak hanya itu SMA Muhammadiyah Kalasan menjadi Role Model dalam Pembentukan TPPK di Yogyakarta dengan pendampingan yang dilakukan bersama Balai Penjaminan Mutu Pendidikan DIY. Mengingat Bahwasanya Unit TPPK ini mewadahi kasus kekerasan atau konflik maka tentunya ada proses yang diperlukan dalam pengaplikasiannya.

Oleh Karena itu, Dalam Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SMA Muhammadiyah Kalasan diperlukan Manajemen Konflik dalam menangani setiap laporan kasus yang ada. Manajemen Konflik adalah Strategi yang dilakukan oleh seorang leader dalam menghadapi konflik<sup>11</sup>. Berangkat dari Permasalahan di atas, peneliti

---

<sup>10</sup> Undang-Undang No. 23 (2002). Panduan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga, Masyarakat dan Lembaga Pendidikan

<sup>11</sup> Dalimunthe, Syairal Fahmi. "Manajemen konflik dalam organisasi." *Jurnal Bahas Unimed* 27, no. 1 (2016): 78255.

tertarik untuk melakukan research secara lebih mendalam yang akan dituankan dalam bentuk penelitian tugas Akhir dengan Judul “Implementasi Manajemen Konflik Dalam Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan ( TPPK ) di SMA Muhammdiyah Kalasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses manajerial oleh Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dalam mengelola konflik yang terjadi di SMA Muhammadiyah Kalasan berdasarkan perspektif teori George Terry?
2. Bagaimana Strategi Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dalam menghadapi Konflik di SMA Muhammadiyah Kalasan?
3. Bagaimana Dampak Manfaat dari Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SMA Muhammadiyah Kalasan ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui Proses Kegiatan Manajemen pada Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dalam menghadapi

konflik di SMA Muhammadiyah Kalasan dalam perspektif George Terry

- b. Mengetahui Strategi Tim Pencegahan dan Penangan Kekerasan dalam menadapi konflik di SMA Muhammadiyah Kalasan
- c. Mengetahui Dampak Manfaat adanya Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SMA Muhammadiyah Kalasan

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pennembanan ilmu pengetahuan di bidang manajemen. sekaligus menjadi sebuah bahan kajian dalam konsep atau teori mengenai bidang manajemen serta menjadi bahan referensi bagi para peneliti di masa yang akan datang.

### b. Secara Praktis

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kajian informasi dan evaluasi bagi SMA Muhammadiyah Kalasan dalam pelaksanaan manajemen dalam Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan
- 2) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat umum untuk mengetahui tentang peran



Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di  
SMA Muhammadiyah Kalasan

- 3) Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti terkait Program Merdeka Belajar Episode 25 tentang Tim Pencegahan dan penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Setiap Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentunya melalui tahap telaah pustaka untuk mengetahui bahwasanya penelitian mengenai tema tersebut telah diteliti atau belum, tidak hanya itu telaah pustaka digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu diperlukan adanya referensi terkait dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti khususnya penelitian tentang Manajemen, Konflik, dan Kekerasan pada satuan pendidikan.

Setiap Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tentunya melalui tahap telaah pustaka untuk mengetahui bahwasanya penelitian mengenai tema tersebut telah diteliti atau belum, tidak hanya itu telaah pustaka digunakan untuk mengetahui perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu diperlukan adanya referensi terkait dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti khususnya penelitian tentang Manajemen, Konflik, dan Kekerasan pada satuan pendidikan.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Khoirul Anwar dengan judul Urgensi Penerapan Manajemen Konflik Dalam Organisasi Pendidikan<sup>12</sup>, Jurnal yang ditulis oleh Murni Yanto dengan judul Manajemen konflik dalam menyelesaikan kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama<sup>13</sup>, Jurnal yang ditulis oleh Samsudin, Nanik Setyowati dengan judul Manajemen Konflik Lembaga Pendidikan Dasar Islam<sup>14</sup>, Jurnal yang ditulis oleh Rony dengan judul Analisis Manajemen Konflik di Sekolah<sup>15</sup>. Artikel - artikel yang ditulis membahas tentang bagaimana manajemen konflik, yaitu meneliti tentang manajemen konflik, tujuan, penyebab dan urgensinya dalam menyelesaikan berbagai konflik di instansi pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Murni Yanto dan Rony, berfokus terkait dengan hal - hal yang menjadi penyebab dari konflik di sebuah institusi pendidikan seperti kedisiplinan siswa untuk meningkatkan mutu dan konflik yang disebabkan oleh sarana dan prasarana, pemahaman peserta didik, dan orangtua yang tidak kooperatif dalam menjalankan kegiatan pendidikan, penyebab kenakalan peserta didik yang berumur remaja dan pengaruh konflik kepada peserta didik. Penelitian ini juga membahas tentang Peran Kepala Sekolah dalam melakukan manajemen

---

<sup>12</sup> Anwar, Khoirul. "Urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 31-38.

<sup>13</sup> Yanto, Murni. "Manajemen konflik dalam menyelesaikan kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10, no. 4 (2023): 687-698.

<sup>14</sup> Samsudin, Samsudin, and Nanik Setyowati. "Manajemen Konflik Lembaga Pendidikan Dasar Islam." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 549-563.

<sup>15</sup> Rony, Rony. "Analisis manajemen konflik di sekolah." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 2 (2019): 92-115.

konflik. Tidak hanya itu fokus penelitian yang dilakukan oleh Rony dan Samsudin kepada pendidikan dasar, dimana umumnya konflik terjadi di pendidikan menengah. Pada penelitian ini membahas hal yang sama dengan peneliti yaitu dalam upaya mencegah Kekerasan akan tetapi perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui lebih mendalam terkait upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan.. Dalam aspek substansi Referensi referensi ini memfokuskan kepada Kepala Sekolah dan Guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersubstansi pada Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Penanganan Kekerasan yang dibentuk oleh sekolah yang melalui arahan dari Kemendikbud Ristek Dikti.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Anis Zohriah, Torismayanti, Rijal Firdaos dengan judul Implementasi Strategi Manajemen Konflik untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>16</sup>, Lalu Skripsi dengan judul Manajemen Waktu Pembelajaran Untuk Mencegah Perundungan Peserta Didik Kelas Atas Di SD IT Lukman Al-Hakim<sup>17</sup> yang ditulis oleh Almas Imroatun Najib. Penelitian yang dilakukan langsung berfokus kepada strategi yang

---

<sup>16</sup> Zohriah, Anis, Torismayanti Torismayanti, and Rijal Firdaos. "Implementasi Strategi Manajemen Konflik untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 1 (2024): 24-44.

<sup>17</sup> Najib, Almas Imroatun. "manajemen waktu pembelajaran untuk mencegah perundungan peserta didik kelas atas di sd it lukman al-hakim." phd diss., uin sunan kalijaga, 2019.

dilakukan dalam menghadapi Konflik itu tersendiri berbeda dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu akan membahas aspek manajeriali, akan tetapi Metode penelitian yang dipakai oleh Anis Zohriah Dkk, Merupakan Studi literatur. Metode Penelitian studi literatur memerlukan sejumlah bahan data yang harus dipunyai untuk mengelola bahan penelitian dengan tujuan mengubahnya menjadi informasi. Pada penelitian ini membahas hal yang sama dengan peneliti yaitu dalam strategi upaya mencegah Kekerasan akan tetapi perbedaanya terletak pada metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi lapangan untuk mengetahui lebih mendalam terkait upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan.

Ketiga, Skripsi dengan Judul Hubungan Komunikasi Orang Tua-Anak dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP X<sup>18</sup> yang ditulis oleh Esti Untari. Tesis dengan judul Peran guru dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018<sup>19</sup> yang ditulis oleh Makmur Choirudin. Dalam penelitian ini berfokus kepada aspek sosial dimana hubungan masyarakat menjadi aspek dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan

---

<sup>18</sup> Untari, Esti. "hubungan komunikasi orang tua-anak dan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa smp "x"." phd diss., uin sunan kalijaga yogyakarta, 2022.

<sup>19</sup> Choirudin, M., 2019. *Peran Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

pendidikan diantaranya ada orang tua, guru, lingkungan dan antar peserta didik, dimana aspek tersebut ada yang rusak maka akan rusak juga aspek lainnya. Penelitian yang dilakukan berbeda dengan fokus peneliti yaitu berfokus kepada aspek manajerial yaitu tentang manajemen yang dilakukan dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Rohmatul Wakhidah S.Pd.i dengan judul Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan Di Sekolah<sup>20</sup>. Dan Skripsi yang ditulis oleh hafish insan nurdin dengan judul Kekerasan Simbolik di Sekolah (Tinjauan Sosiologi Pendidikan di Salah Satu SMA Islam Swasta di Kota Bekasi)<sup>21</sup>. Penelitian ini menjelaskan apa saja faktor kekerasan dan bagaimana bentuk mekanisme kekerasan itu terjadi di satuan pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan peneliti yaitu mengenai Tindak Kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah, Perbedaan antara peneliti yaitu akan membahas tentang Tim Pencegahan dan Kekerasan sebuah satuan unit di SMA Muhammadiyah Kalasan.

Dari Penelitian - penelitian sebelumnya maka bisa disimpulkan penelitian merupakan sebuah proses berkesinambungan dalam

---

<sup>20</sup> Wakhidah, Rohmatul. "perlindungan anak terhadap tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah (perspektif pendidikan islam)." PhD diss., UIN Sunan Kalijaga, 2017.

<sup>21</sup> Nurdin, Hafish Insan. "kekerasan simbolik di sekolah (tinjauan sosiologi pendidikan di salah satu sma islam swasta di kota bekasi)." phd diss., uin sunan kalijaga yogyakarta, 2022.

mengembangkan dunia pendidikan, seiring berkembang ilmu pengetahuan maka dibutuhkan membuka referensi baru dalam dunia penelitian. Mengingat pada tahun 2020 kemendikbud ristekdikti mengeluarkan kurikulum merdeka belajar, kurikulum tersebut juga membuka mata terkait fenomena kekerasan dengan menerbitkan nya Permendikbud Ristekdikti Nomor 46 tahun 2023 terkait pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan dengan mewajibkan setiap sekolah menciptakan unit yang dinamakan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan atau disingkat TPPKS. dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu membahas terkait aspek manajemen, strategi dan upaya, sampai aspek sosial akan tetapi belum ada yang membahas terkait hal tersebut yang mana merupakan adaptasi dari kurikulum baru terkait fenomena kekerasan di satuan pendidikan. Maka hal ini layak untuk diteliti lebih lanjut harapannya bisa menjadikan sebuah referensi bagi penelitian berikutnya.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen**

Dalam ranah manajemen, keberadaan fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry bukanlah tanpa dasar. Model fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (planning),

pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengendalian (controlling) dinilai relevan untuk diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan.<sup>22</sup> Keempat fungsi tersebut membentuk suatu tahapan yang tersusun secara sistematis dari awal hingga akhir proses pengelolaan, sehingga penerapannya di lingkungan pendidikan mampu mendorong pencapaian tujuan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Oleh karena itu, dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, sangat diperlukan manajemen yang mengacu pada fungsi-fungsi tersebut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan (Planning), adalah fungsi pertama pada sebuah konsep manajemen. Perencanaan yaitu sebuah kegiatan yang berproses dalam menyiapkan sesuatu dengan sistematis dalam tindakan - tindakan yang selanjutnya dilakukan dalam mencapai niat yang ditetapkan<sup>23</sup>. Perencanaan juga biasa dimaknai sebagai penetapan suatu tujuan dari sebuah wadah organisasi, dengan kata lain perencanaan merupakan fungsi manajemen dalam mematok apa tujuan yang akan diraih suatu organisasi, termasuk membentuk peraturan - peraturan dan pedoman yang harus dilaksanakan sampai kepada membuat anggaran keuangan yang akan dipakai dan keuntungan pendapatan yang diharapkan berdasarkan tindakan

---

<sup>22</sup> Imam Machali, Didin Kurniadin. "Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan." Yogyakarta: AR-Ruzz Media (2013). Hal 126

<sup>23</sup> Ibid



yang akan dilakukan<sup>24</sup>. Tidak cukup dari itu perencanaan juga meliputi beberapa hal yaitu penetapan maksud dan tujuan dari organisasi terbentuk, perkiraan lingkungan dalam mencapai maksud dan tujuan, dan pendekatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan<sup>25</sup>.

Pengorganisasian (Organizing), merupakan tahapan selanjutnya berdasarkan fungsi aspek perencanaan. Di proses manajemen, aspek pengorganisasian merupakan seperti urat nadi dari sebuah organisasi karena pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi apalagi jika kita membicarakan terkait organisasi yang terlibat dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pendapat itu, pengorganisasian merupakan proses mengatur dan membagi tugas kepada sekelompok orang dengan memberikan tanggung jawab serta wewenang guna mencapai tujuan organisasi secara efisien.<sup>26</sup> Pengorganisasian (Organizing), dapat juga diartikan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan wewenang, tugas, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing agar tercapainya aktivitas-aktivitas yang berhasil terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan<sup>27</sup>. Pada penerapan fungsi ini lebih sederhananya pembagaan job description serta pembentukan struktur organisasi

---

<sup>24</sup>Manullang Manginar. "Dasar-dasar manajemen." (2002).

<sup>25</sup>Sutisna, Oteng. "Administrasi pendidikan: dasar teoritis untuk praktek profesional." (1983).

<sup>26</sup> Imam Machali, Didin Kurniadin. "Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan." Yogyakarta: AR-Ruzz Media (2013).. Hal 130

<sup>27</sup>Mustari, Muhamad, and M. Taufiq Rahman. "Manajemen pendidikan." (2014). Hal 8

dilingkungan lembaga pendidikan. Dalam pengorganisasian adanya pembagian pekerjaan kepada orang berdasarkan kepada kemampuannya. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut. Konsep “the right man on the right place” harus selalu menjadi acuan stakeholder madrasah dalam melaksanakan ini.<sup>28</sup>

Penggerakan (Actuating), merupakan fungsi selanjutnya dari pengorganisasian yaitu Fungsinya adalah mewujudkan output tahap sebelumnya (perencanaan & pengorganisasian) dengan menggerakkan SDM dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk meraih tujuan organisasi.<sup>29</sup> Maka dari itu dalam fungsi pelaksanaan atau penggerakan (Actuating) sama dengan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan agar setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggungjawabnya.<sup>30</sup> Pada penerapan

---

<sup>28</sup> Salim, A.. Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep dan Penerapannya). Keilmuan Manajemen Pendidikan, (2015) 1(2).

<sup>29</sup> Imam Machali, Didin Kurniadin. "Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan." Yogyakarta: AR-Ruzz Media. (2013). Hal 131

<sup>30</sup> Mustari, Muhamad, and M. Taufiq Rahman. "Manajemen pendidikan." (2014). Hal 56

fungsi ini dapat dilakukan melalui kegiatan pemberian motivasi dan pengambilan keputusan dari pimpinan

Pengawasan (Controlling), yaitu merupakan fungsi terakhir dalam aspek manajemen. Inti pengawasan adalah memantau dan mengevaluasi operasional serta hasil kerja dengan mencocokkan realitas di lapangan terhadap rencana, guna memverifikasi ketercapaian tujuan sesuai perencanaan.<sup>31</sup> secara umum yang dimaksud dengan pengawasan adalah upaya untuk mengamati secara sistematis serta berkesinambungan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan serta meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.<sup>32</sup>

## 2. Manajemen Konflik

Konflik begitu natural terjadi, sehingga konflik harus diterima dan di kelola dengan baik. Karena konflik merupakan kekuatan untuk mendatangkan perubahan dan kemajuan dalam lembaga. Konflik antar orang di dalam organisasi tidak dapat dielakkan, tetapi dapat dimanfaatkan ke arah yang produktif bila di kelola secara baik. Konflik yang di kelola secara sistematis dapat berdampak positif yaitu memperkuat hubungan kerjasama, meningkatkan kepercayaan dan harga diri, mempertinggi

---

<sup>31</sup>Ibid

<sup>32</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien (Medan: Perdana Publishing, 2016), Hal 45

keaktivitas dan produktivitas serta kepuasan kerja.<sup>33</sup> Efek-efek positif potensi konflik yaitu: motivasi meningkat, identifikasi masalah meningkat, keterpaduan kelompok, penyesuaian diri pada realita, keahlian meningkat, kreatifitas meningkat, kontribusi terhadap pencapaian tujuan, dan insentif bagi pertumbuhan.<sup>34</sup> Namun, berbagai keuntungan ini tidak bisa direalisasikan dengan segera jika konflik diabaikan atau ditangani dengan asal-asalan atau terlebih lagi secara tidak tepat. Sehingga konflik menjadi bersifat mengganggu atau bahkan merusak. Adapun efek-efek negatif potensial konflik yaitu: produktivitas menurun, krisis kepercayaan, kerahasiaan dan aliran informasi menurun, timbul masalah moral, konsumsi waktu yang banyak sekali, dan kelumpuhan pengambilan keputusan. Hal tersebut memaksa para pemimpin organisasi, termasuk kepala sekolah, untuk memiliki kemampuan dalam manajemen konflik dan memanfaatkan konflik untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi sekolah.<sup>35</sup> manajemen konflik dalam organisasi menjadi tanggung jawab pimpinan (manajer) baik manajer tingkat lini (supervisor), manajer tingkat menengah (middle manager), dan manajer tingkat atas (top

---

<sup>33</sup> Mahardika, Mahardika, Eni Maryani, and Edwin Rizal. "Manajemen konflik dalam organisasi: Konflik kepercayaan dalam organisasi gereja Bfa Bandung." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 6, no. 1 (2022): 86-93.

<sup>34</sup> Suncaka, Eko. "Manajemen konflik di sekolah." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 15143-15153.

<sup>35</sup> Ibid

manager), maka diperlukan peran aktif untuk mengarahkan situasi konflik agar produktif.<sup>36</sup>

Tujuan manajemen konflik untuk mencapai kinerja yang optimal dengan cara memelihara konflik tetap fungsional dan meminimalkan akibat konflik yang merugikan. Selanjutnya konflik berguna dalam mencapai tujuan yang diperjuangkan dan menjaga hubungan pihak-pihak yang terlibat konflik tetap baik. Mengingat kegagalan dalam mengelola konflik dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, maka pemilihan terhadap teknik pengendalian konflik menjadi perhatian pimpinan organisasi<sup>37</sup>

Secara semantik, istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage (mengurus/mengatur/memimpin). Sementara secara etimologis, kata management berakar dari bahasa Latin: mano (tangan) berkembang menjadi manus (bekerja dengan tangan), lalu mendapat imbuhan agere (melakukan) sehingga membentuk managiare yang berarti pelaksanaan berulang pekerjaan dengan keterampilan tangan.<sup>38</sup> Manajemen konflik merupakan suatu proses perancangan dan penerapan strategi oleh pihak-pihak yang berkonflik atau mediator, guna menyelesaikan konflik

---

<sup>36</sup> Siregar, Nurfitriani M. "Manajemen Konflik dalam Komunikasi Organisasi." *Hikmah* 14, no. 1 (2020): 119-132.

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of education management Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia* (Vol. 1, No. Cet. 1). Prenadamedia Group.

demi tercapainya solusi yang disepakati.<sup>39</sup>. Dari pernyataan tersebut kita bisa menarik kesimpulan bahwa manajemen konflik adalah proses yang mengikuti prinsip manajemen untuk menyusun strategi pengendalian konflik. Sebuah organisasi tidak dapat mencapai kesuksesan bersama jika konflik tidak ditangani dan dikendalikan. Semua pihak bertanggung jawab, terutama manajemen konflik, untuk menyelesaikannya.

Konflik dapat didefinisikan sebagai keadaan psikologis yang dipenuhi dengan ketidakpastian yang disebabkan oleh konflik antara dua atau lebih kepentingan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang bertentangan secara bersamaan. Inti konflik adalah suatu interaksi pertentangan atau antagonistik antara dua pihak atau lebih.<sup>40</sup> Menurut Daniel Webster, konflik mencakup empat dimensi: persaingan antarpihak tak selaras; pertentangan sikap/kepentingan (seperti perbedaan opini atau friksi personal); sengketa berbasis kebutuhan/tuntutan yang kontradiktif; dan hubungan permusuhan.<sup>41</sup>.

Bahkan dalam setiap hubungan kerja antar-individu dan kelompok, konflik selalu ada; itu adalah fakta yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan organisasi. Bergantung pada cara konflik ditangani, dapat berdampak baik atau buruk. Untuk memungkinkan kemajuan dan

---

<sup>39</sup> Wirawan., *Manajemen Konflik Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika), 129.

<sup>40</sup> Imam Machali, Didin Kurniadin. "Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan." Yogyakarta: AR-Ruzz Media (2013).. Hal 263

<sup>41</sup> Ibid

produktivitas organisasi, konflik dalam organisasi harus dikelola. Terdapat lima metode yang lazim digunakan dalam rangka mengelola menyelesaikan konflik.<sup>42</sup>

1. Integrating (Problem Solving). Metode ini mengimplementasikan pendekatan partisipatoris di mana stakeholders terkait secara kolaboratif mengidentifikasi persoalan, mengeksplorasi alternatif solusi, serta mengevaluasi dan menetapkan opsi resolusi. Metodologi ini efektif untuk konflik berbasis miscommunication, namun memiliki keterbatasan aplikasi pada konflik bernuansa value system disparity. Kelemahan utamanya terletak pada time-intensive nature proses penyelesaian.<sup>43</sup> Pada intinya pendekatan integrasi (integrating) berfokus pada penyelesaian konflik melalui kolaborasi dan diskusi terbuka, menghasilkan solusi yang saling menguntungkan atau win-win solution. Berbagai strategi ini menunjukkan fleksibilitas individu dalam mengelola konflik sesuai dengan situasi dan norma budaya yang berlaku.<sup>44</sup>

2. Obliging (Smoothing). Artinya Menyesuaikan dengan posisi dalam pikiran orang lain, Individu dengan gaya konflik obliging

---

<sup>42</sup> Imam Machali, Didin Kurniadin. "Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan." Yogyakarta: AR-Ruzz Media (2013). Hal 270

<sup>43</sup> Imam Machali, Didin Kurniadin. "Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan." Yogyakarta: AR-Ruzz Media (2013). Hal 271

<sup>44</sup> Samsi, Nanda Adjeng Castity Nur Aziza, et al. "Komunikasi Budaya dalam Gaya Manajemen Konflik di Era Globalisasi." *wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 23.2 (2024): 277-290.



cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan pihak lain (other-oriented satisfaction) ketimbang kepentingan pribadi (self-interest), sebagai manifestasi dari kecenderungan altruistik dalam resolusi konflik. Karena upayanya untuk mengurangi perbedaan dan menekankan bahwa semua pihak memiliki kesamaan, gaya ini sering disebut "melicinkan". Strategi ini memiliki nilai strategis dalam kapasitasnya sebagai katalisator kolaborasi (collaboration catalyst), namun mengandung keterbatasan substantif berupa sifat resolusi yang temporer (temporary resolution) dan kegagalan dalam menangani akar masalah (root cause mitigation).<sup>45</sup> Menurut gaya obliging dalam menghadapi konflik membutuhkan usaha dalam memperkecil perbedaan dan mendorong kesamaan untuk memuaskan perhatian orang lain. Orang yang menggunakan gaya ini akan menempatkan sesuai dengan kebutuhan orang lain dibandingkan kebutuhan diri sendiri. Gaya ini berusaha mengurangi perbedaan yang mengedepankan kesetaraan dalam rangka mencapai kesadaran dari pihak lain.<sup>46</sup> Dalam gaya ini, pemimpin cenderung lebih

---

<sup>45</sup> Imam Machali, Didin Kurniadin. "Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan." Yogyakarta: AR-Ruzz Media (2013). Hal 271

<sup>46</sup>Raditya, "Analisis Hubungan Manajemen Konflik Dan Kepuasan Kerja Pada Direktorat Jendral Perkebunan," Kementrian Pertanian RI, Universitas Indonesia, 2021

mendengarkan dan mengalah pada pendapat orang lain demi menjaga hubungan yang harmonis.

3. Dominating (Forcing) merupakan gaya penyelesaian konflik yang ditandai dengan fokus tinggi pada kepentingan pribadi dan rendahnya perhatian terhadap kepentingan pihak lain. Pendekatan ini sering disebut sebagai gaya memaksa karena mengandalkan kekuasaan formal atau aturan hukum dalam pengambilan keputusan. Gaya ini umumnya digunakan ketika keputusan harus segera diambil, permasalahan yang dihadapi tidak terlalu krusial, atau solusi yang diambil mungkin kurang populer. Meskipun efektif dalam situasi mendesak karena tidak memerlukan waktu yang lama, pendekatan ini kurang tepat jika masalah membutuhkan keterlibatan dan partisipasi dari semua pihak. Kekurangan dari gaya ini adalah potensi munculnya ketidakpuasan, rasa tidak dihargai, atau penolakan dari pihak-pihak yang terdampak<sup>47</sup> gaya ini sama saja memiliki orientasi win-lose (menang-kalah) atau dengan perilaku memaksa untuk memenangkan posisi sekarang. Gaya dominating memiliki kepedulian terhadap diri sendiri dan kepedulian rendah terhadap orang lain.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid

<sup>48</sup>Pratiwi, Mirza Ayunda. "Perkembangan teori konflik organisasi." *Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang* 4.1 (2021): 51-65

4. Avoiding atau strategi menghindar merupakan pendekatan yang tepat digunakan dalam menghadapi permasalahan yang dianggap tidak penting atau ketika potensi kerugian akibat konfrontasi jauh lebih besar dibandingkan manfaat yang mungkin diperoleh. Namun, pendekatan ini tidak disarankan untuk menangani konflik yang kompleks atau bersifat serius. Kelebihan utama dari gaya ini adalah efektivitasnya dalam situasi yang penuh ketidakpastian atau ambiguitas. Meski demikian, kelemahan signifikan dari strategi ini adalah penyelesaian yang bersifat sementara dan tidak menyentuh akar permasalahan yang sebenarnya.<sup>49</sup> Gaya ini merupakan gaya mengabaikan suatu konflik untuk sementara namun tidak juga untuk menyelesaikan konflik tersebut. Gaya ini mungkin efektif untuk masalah yang sepele. Gaya ini menjadi tidak tepat ketika konflik semakin rumit dan memburuk.<sup>50</sup> Kelemahan dari gaya ini yaitu hanya memberikan perbaikan sementara yang menghindari konflik yang mendasar

---

<sup>49</sup>Imam Machali, Didin Kurniadin. "Manajemen Pendidikan Konsep Dan PrinsipPengelolaan Pendidikan." Yogyakarta: AR-Ruzz Media (2013). Hal 272

<sup>50</sup>Ansori, A., Safitri, A. A., Adilla, N., & Ramadhani, S. H. (2024). Konflik dan Negosiasi dalam Organisasi. *CiDEA Journal*, 3(1), 55-64.

5. Compromising merupakan gaya penyelesaian konflik yang menempatkan individu dalam posisi tengah, Pendekatan kompromi berupaya menciptakan equilibrium antara self-interest dan collective interest melalui mekanisme reciprocal concession (konsesi timbal balik). Model ini mengoperasionalkan prinsip mutual accommodation dimana seluruh aktor terlibat dalam proses bargaining yang simetris. Aplikasi optimal terjadi dalam situasi zero-sum game antara pihak-pihak dengan power equivalence, sebagaimana terlihat dalam industrial bargaining antara labor union dan corporate management. Keunggulan utamanya terletak pada sifat deliberatif-demokratis yang meminimalisasi perceived loss pada semua pihak. Meski demikian, solusi yang dihasilkan sering kali bersifat sementara dan dapat menghambat munculnya gagasan inovatif dalam penyelesaian konflik.<sup>51</sup> Gaya ini memiliki definisi sebagai keadaan dimana setiap pihak yang bermasalah sepakat dalam keadaan tertentu sebagai akibat dari kompromi, dalam gaya berkompromi mengaitkan tindakan “menerima” dan “memberi” atau “berbagi” yang mana kedua belah pihak menyerah untuk membuat keputusan yang dapat diterima bersama.<sup>52</sup> Gaya ini sangat cocok jika pihak memiliki goals yang berlawanan dan

---

<sup>51</sup>Ibid

<sup>52</sup>Pratiwi, Mirza Ayunda. "Perkembangan teori konflik organisasi." *Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang* 4.1 (2021): 51-65

memiliki kekuatan yang sama, dan gaya ini efektif ketika tujuannya penting namun tidak sebanding dengan usaha atau potensi gangguan dalam kompetisi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif mengeksplorasi dan memahami arti dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>53</sup> Penelitian kualitatif ini mengimplementasikan serangkaian protokol kritis meliputi: (1) formulasi problematika dan desain investigasi, (2) akuisisi data partikularistik dari informan kunci, (3) analisis data berbasis pendekatan induktif dari kasus spesifik menuju generalisasi terbatas, serta (4) interpretasi makna secara hermeneutis.<sup>54</sup> Strauss dan Corbin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai bentuk inquiry yang mengutamakan analisis kualitatif ketimbang perhitungan statistik. Sugiyono memperluas pemahaman ini dengan menekankan landasan postpositivisme dan penerapannya dalam studi lapangan (field research) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengamati perilaku alami subjek.

---

<sup>53</sup>Zul Azmi, Abdillah Arif Nasution, And Wardayani Wardayani, "Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi," *Akuntabilitas* 11, No. 1 (August 16, 2018)

<sup>54</sup> Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, No. 3 (November 22, 2018)

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu bertempat di SMA Muhammadiyah Kalasan Saat ini dikenal dengan nama SMA Muhika Pro-Plus beralamat Jl. Raya LPMP Km. 0,6 Duri, Tirtomartani, Kec. Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55571. Adapun Fokus Peneliti akan meneliti mengenai Manajemen Konflik, Penelitian ini akan dilakukan setelah melaksanakan Seminar Proposal pada bulan Maret 2024 dengan melalui beberapa tahap yaitu penyusunan proposal, permintaan izin, pengumpulan data, dan analisis hasil sampai kepada kesimpulan.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana manusia ditempatkan sebagai figur yang penting dalam penelitian. Informan yang dipilih merupakan kesengajaan dari peneliti untuk memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi. Pada penelitian ini, teknik non probability sampling dengan jenis purposive sampling dipakai sebagai upaya dalam menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik non probability sampling dapat diartikan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada setiap elemen dari populasi. Sedangkan jenis purposive sampling merupakan suatu metode pengumpulan

sumber data atas pertimbangan aspek tertentu. Beberapa aspek pertimbangan tersebut yaitu informan dianggap sebagai anggota poulasi yang mempunyai pengetahuan tentang apa yang diselidiki peneliti, Pemilihan informan didasarkan pada kriteria 3M sebagai theoretical sampling framework: (1) Cognitive awareness (Mengetahui), (2) Comprehensive understanding (Memahami), dan (3) Firsthand experience (Mengalami) terkait fenomena yang diteliti.<sup>55</sup>

Berdasarkan kriteria 3M di atas, peneliti memilih beberapa informan dalam penelitian ini meliputi: Pertama, Ibu Sri Nurul Harjanti M. , S.T. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalasan Yogyakarta dipilih sebagai informan karena beliau memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pembelajaran di madrasah. Penentuan kebijakan di madrasah juga atas peran dari beliau sebagai pimpinan lembaga pendidikan untuk mengarahkan, menerima kritikan, memberikan saran dan membantu pelaksanaan kebijakan tersebut. Oleh sebab itu, kepala madrasah termasuk dalam kriteria 3M (Mengetahui, Memahami dan Mengalami). Kedua, Aamdani Fajrin S.Pd, selaku Waka Kesiswaan dan juga Ketua Tim Pencegahan dan Penanganan

---

<sup>55</sup>Fajar Nurdiansyah dan Henhen Siti Rugoyah, “Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19,” Jurnal Purnama Berazam 2, no. 2 (2021): 153–71.



Kekerasan terpilih sebagai informan dikarenakan beliau termasuk dalam kriteria 3M yang berkaitan dengan kebijakan mengenai TPKKS di sekolah. Informasi yang diperoleh dari beliau diharapkan dapat membantu pengumpulan data secara maksimal. Ketiga, Ibu Alfi Husna, S.Pd. selaku tenaga pendidikan beliau termasuk dalam kriteria 3M yang berkaitan dikarenakan anggota Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan. Keempat, Mas Alfi dan Mas Fajrin dua orang siswa yang menjadi perwakilan dari peserta didik termasuk dalam kriteria 3M yang berkaitan dikarenakan siswa menjadi alasan dari tim pencegahan ini dibuat. Data diambil dari siswa tersebut sebagai tujuan untuk melengkapi data pada penelitian ini.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap penting yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan relevan guna menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan harus memiliki tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Berbagai metode dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, tergantung pada jenis

penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif secara fundamental mengandalkan prinsip triangulasi metodologis melalui konvergensi tiga sumber data utama: (1) observasi partisipatoris untuk memperoleh data perilaku langsung, (2) wawancara mendalam sebagai instrumen penggalan perspektif emik, dan (3) analisis dokumen untuk verifikasi data kontekstual. Triangulasi ini berfungsi sebagai strategi validasi data yang esensial.

#### a. Observasi

Observasi dapat dimaknai sebagai proses pengumpulan data secara langsung oleh peneliti tanpa diwakilkan oleh orang lain melalui pengamatan secara mendalam. Pengertian lain menurut Gordon E Mills yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, mendeskripsikan observasi sebagai teknik pengambilan data berbasis pengamatan langsung yang memiliki karakteristik: (1) bersifat purposif, (2) terstruktur secara metodologis, dan (3) berorientasi pada pencatatan behavioral patterns dalam kerangka pencapaian tujuan penelitian yang telah ditetapkan.<sup>56</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap objek penelitian yaitu terkait dengan letak geografis dari SMA Muhammadiyah Kalasan. Selain itu, peneliti juga melakukan

---

<sup>56</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, 2019

pengamatan dan pencatatan terkait manajemen konflik di SMA Muhammadiyah Kalasan.

#### b. Wawancara

Wawancara perlu dilakukan dalam penelitian ini, sebagai teknik pengambilan data. Menurut Gorden yang dikutip oleh Sri Yona wawancara diartikan sebagai percakapan yang memiliki tujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi tertentu. Percakapan dalam wawancara terdiri atas interviewer (pewawancara) dan interviewee (orang yang diwawancarai). Peneliti melakukan wawancara yang bersifat in depth interview (wawancara mendalam). Wawancara mendalam dikenal sebagai teknik wawancara yang bertujuan untuk mencari informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka. Peneliti juga mengajukan pertanyaan tidak terstruktur (unstructured interview) serta diperkenankan untuk mengembangkan pertanyaan lebih mendalam berdasarkan jawaban dari informan<sup>57</sup>. Pada tahap wawancara, peneliti menyiapkan instrumen wawancara untuk setiap informan. Kepala Sekolah, Tim TPPKS dan siswa diwawancarai dengan menggunakan instrumen wawancara tersebut. Selain itu, dalam

---

<sup>57</sup> Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus," Jurnal Keperawatan Indonesia 10, no. 2 (2006): 76–80.

pelaksanaannya peneliti juga menggunakan bantuan telepon genggam sebagai alat perekam, instrumen wawancara dan jam untuk memperhatikan waktu pada saat wawancara.

N o	Nama	Jabatan
1	, Ibu Sri Nurul Harjanti M. , S.T.	Kepala Sekolah
2	Aamdani Fajrin S.Pd	Waka Kesiswaan
3	Ibu Alfi Husna, S.Pd	Tenaga Pendidikan
4	Fajrin Nur	Siswa
5	Alfian	Siswa

#### 1. 1 Daftar Narasumber

#### c. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, dokumentasi mengacu pada materi tertulis atau film apapun yang dapat dipakai untuk mendukung penelitian. Dokumen tersebut dipakai sebagai informasi pendukung dan menambah barang bukti pada penelitian. Mengabaikan terhadap dokumen merupakan langkah yang keliru dalam penelitian, sebab dengan melihat, membaca, memperhatikan dan mencatat dokumen akan menambah banyak informasi sehingga

dapat memperoleh informasi yang mendalam.<sup>58</sup> Metode dokumentasi dapat membantu peneliti dalam menyempurnakan informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini, peneliti dapat menggunakan notebook maupun telepon genggam untuk mencatat dokumen atau mengambil foto dokumen tersebut. Pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan tujuan untuk mencatat dan membaca dokumentasi untuk tambahan informasi yang relevan dan penting mengenai gambaran umum terkait tempat penelitian dan implementasi manajemen konflik TPPKS di SMA Muhammadiyah Kalasan. Adapun dokumentasi yang diperoleh berupa sejarah singkat berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta dokumen kurikulum operasional madrasah

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Creswell yang dikutip oleh Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, adalah usaha peneliti dalam memahami data secara mendalam, termasuk data teks dan gambar. Data tersebut harus disiapkan oleh peneliti supaya dapat

---

<sup>58</sup> Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," vol. 1, 2014, 305.

dianalisis, dipahami, disajikan dan diinterpretasikan. Adapun data kualitatif merupakan kumpulan informasi yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan observasi dan analisis dokumen<sup>59</sup>. Oleh sebab itu, pada penelitian kualitatif ini proses analisis data dan pengumpulan data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada handout metodologi penelitian Rinduan Zain yang menyebutkan bahwa terapat lima langkah proses analisis data penelitian kualitatif yaitu berupa Transcribing, coding, grouping, comparing/ contrasting dan interpreting<sup>60</sup>.

a. Transcribing, yaitu langkah pertama dalam analisis data setelah data mentah terkumpul semua. Proses olah data ini terdiri dari penulisan data dengan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Meterinya tersebut yaitu berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dipertanyakan kepada subjek penelitian.

b. Coding, merupakan aktivitas kedua berupa pengolahan data dengan memberikan label atau kode pada setiap jawaban dari subjek penelitian. Pemberian label tersebut disesuaikan dengan

---

<sup>59</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, Metode Penelitian Kualitatif, 2019

<sup>60</sup> Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif," in Handout Metodologi Penelitian, 2022

variabel yang ada dalam penelitian ini. Langkah pemberian label ini dilakukan dengan tujuan supaya data yang tersedia relevan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

c. Grouping, yaitu proses pengelompokan data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan observasi yang dikerjakan peneliti di lapangan. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan label-label yang ada. Tujuannya untuk mempermudah pada proses analisis data.

d. Comparing/ Contrasting, merupakan langkah peneliti dalam menemukan persamaan dan perbedaan jawaban dari subjek penelitian. Langkah mencari persamaan dan perbedaan ini yaitu peneliti memberikan pendapat berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, kemudian persamaan dan perbedaan tersebut dinarasikan. Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan perbandingan hasil dari informasi tersebut dengan telaah pustaka yang telah dipelajari sebelumnya oleh peneliti.

e. Interpreting yaitu langkah terakhir dalam teknik analisis data. Langkah terakhir ini peneliti akan memberikan deskripsi secara mendalam yang berkaitan dengan jawaban-jawaban yang telah didapatkan dari informan. Selain itu, pada langkah ini juga peneliti mencari informasi baru untuk menjadi dasar teori baru atau memperdalam pengetahuan yang sudah ada. Tujuannya adalah



untuk memahami lebih dalam mengenai kejadian atau keadaan yang diteliti. Peneliti juga akan menggabungkan hasil penelitian dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Langkah ini dengan cara memastikan bahwa hasil penelitian dapat menjawab semua pertanyaan dari rumusan masalah yang ada. Harapannya dari penelitian yang dilakukan dapat menambah cakrawala baru untuk peneliti dan meningkatkan pengetahuan terhadap disiplin keilmuan yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai teknik analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti akan menjalankan lima tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup transcribing, coding grouping, comparing/ contrasting dan interpreting. Tahap transcribing, peneliti akan membuat data secara tertulis dari hasil wawancara dengan subjek penelitian. Data tersebut dibuat secara orisinal tanpa adanya penambahan apapun dari peneliti. Lalu kedua tahap coding, pada tahap tersebut dilakukan pemberian label oleh peneliti terhadap data yang telah dibuat sebelumnya dengan menyesuaikan pada variabel yang ada dalam penelitian ini. Tahap ketiga yaitu grouping, tahap ini peneliti melakukan pengelompokan data yang didapatkan dari wawancara dan observasi dengan menyesuaikan pada label yang telah dibuat sebelumnya. Langkah comparing/ contrasting, pada langkah

tersebut peneliti akan memunculkan persamaan dan perbedaan dari jawaban subjek penelitian yang kemudian peneliti narasikan keduanya tersebut. Adapun untuk langkah terakhir yaitu interpreting, peneliti akan menafsirkan hasil penelitian dengan mendalam untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang ada.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, Teknik validasi data menjadi critical point dalam memastikan credibility penelitian. Implementasi triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi dari berbagai partisipan. Proses ini memungkinkan pengecekan konsistensi data secara holistik melalui multi-perspektif dan multi-instrumen dalam berbagai waktu pengamatan. Menurut Sugiyono<sup>61</sup> :

Triangulasi Sumber adalah strategi validasi data melalui komparasi silang (cross-examination) antara data verbal (transkrip wawancara) dengan data tekstual (dokumen tertulis) untuk memverifikasi konsistensi informasi. Sebagai ilustrasi, untuk menilai kredibilitas data mengenai gaya kepemimpinan di sekolah,

---

<sup>61</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2016).

keabsahan informasi dapat diuji dengan mewawancarai tiga pihak: guru atau staf yang dipimpin, pengawas atau kepala dinas yang menugasi, dan rekan sejawat di lingkungan sekolah. Hasil dari ketiga sumber ini tidak digabungkan secara rata-rata seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan dijabarkan dan dikelompokkan untuk menunjukkan pandangan yang serupa, berbeda, maupun khas dari masing-masing pihak. Selanjutnya, temuan tersebut dapat divalidasi kembali melalui proses member check dengan ketiga narasumber tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai penelitian ini secara menyeluruh, maka pembahasan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan,**

pada bab ini meliputi beberapa penjelasan diantaranya : Sub pertama, Latar Belakang, menjelaskan mengapa peneliti tertarik pada masalah yang akan diteliti. Sub kedua, Rumusan Masalah, mencakup semua pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang. Sub ketiga, Tujuan dan Manfaat Penelitian, membahas tujuan dan manfaat penelitian. Sub keempat, Kajian Penelitian yang relevan, menguraikan penelitian sebelumnya dan penelitian yang relevan. Sub yang terakhir, sistematika pembahasan

## BAB II : Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu SMA Muhammadiyah Kalasan, meliputi: Sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi dan profil sekolah.

## BAB III : Hasil Penelitian dan Temuan Penelitian

Rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya pada judul penelitian yaitu Implementasi Manajemen Konflik Dalam Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Satuan Pendidikan di SMA Muhammadiyah Kalasan dibahas dalam bab ini. Selanjutnya, peneliti akan membahas data yang mereka kumpulkan dan membandingkannya dengan teori yang diangkat

## BAB IV: Penutup,

Bab ini mencakup kesimpulan dari setiap bab untuk memberi pembaca gambaran yang luas tentang apa yang telah ditulis oleh peneliti. Ini juga mencakup kritik, rekomendasi, dan hasil penelitian untuk membuat pembaca lebih mudah memahami apa yang dibahas oleh peneliti.

## **Bab IV**

### **Penutup**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan Penelitian mengenai tim pencegahan dan penanganan kekerasan di SMA Muhammadiyah Kalasan, dapat disimpulkan bahwasanya :

1. Proses manajemen yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Kalasan secara umum telah berjalan dengan belum optimal berdasarkan kerangka POAC teori George R. Terry, memang pihak sekolah menaati aturan yang ada dan diberikan oleh peraturan menteri terkait dengan pembentukan tim pencegahan dan penanganan kekerasan, namun terdapat aspek yang tidak optimal seperti tidak adanya rencana jangka panjang atau menengah untuk menangani atau mencegah kekerasan yang terjadi hal ini menandakan kurang nya inovasi sekolah dalam mencegah sebuah kekerasan. Di sisi lain dalam aspek menkanjarkan tidak ada dana yang disiapkan dalam tim. Hal ini sejalan dengan tidak adanya program - program terkait pencegahan dan penanganan kekerasan
2. Strategi penanganan konflik secara responsif yang diterapkan oleh pihak sekolah merupakan hal yang sangat patut di apresiasi. Karena sekolah telah membentuk tim khusus yang bertugas menangani kasus kekerasan

dengan cepat dan efektif atau disebut dengan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan. Tim ini berfungsi sebagai pusat koordinasi dalam menerima laporan, melakukan investigasi, serta memberikan solusi terhadap setiap kasus yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat disipliner, tetapi juga edukatif. Setiap kasus kekerasan yang terjadi ditangani dengan prinsip keadilan dan profesional, di mana jika ada pelaku diberikan pemahaman mengenai dampak negatif dari tindakannya, sementara korban mendapatkan dukungan psikologis melalui layanan konseling sekolah. Pihak sekolah juga aktif membantu jikalau terjadi sebuah konflik yang dialami peserta didik di luar sekolah.

3. Dampak adanya Tim pencegahan dan Penanganan Kekerasan memberikan dampak positif kepada SMA Muhammadiyah Kalasan, Dampak Positif yang diberikan antaranya adalah menjadi sebuah kejelasan dimana tempat untuk lapor jika terjadi insiden kekerasan tidak hanya itu dampak lainnya yaitu memberikan persepsi takut kepada siswa supaya tidak terjadi sebuah konflik di sekolah.

#### **B. Saran**

Agar tim pencegahan dan penanggulangan kekerasan di SMA Muhammadiyah Kalasan dapat lebih efektif dalam menjalankan tugasnya, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan.

1. Tingkatkan Kapasitas Tim dan aspek perencanaan

Agar tim lebih efektif dalam menangani kekerasan di sekolah, perlu ada peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dapat mencakup teknik mediasi konflik, penanganan trauma, serta strategi komunikasi yang efektif dengan siswa. Selain itu, bekerja sama dengan psikolog atau ahli pendidikan akan membantu tim dalam menangani kasus yang lebih kompleks, seperti kekerasan berulang atau dampak psikologis bagi korban dan pelaku. Dengan bekal yang lebih baik, tim dapat memberikan respons yang lebih cepat dan tepat terhadap setiap kejadian. Hal ini berkaitan juga dengan tidak adanya program untuk mendukung kinerja tim pencegahan dan penanganan kekerasan .

## 2. Fokus pada Pencegahan

Selain menangani kasus yang sudah terjadi, upaya pencegahan harus menjadi prioritas utama. Pendidikan tentang anti-kekerasan bisa diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui materi khusus atau dalam mata pelajaran tertentu. Selain itu, sosialisasi rutin kepada siswa, guru, dan orang tua sangat penting agar semua pihak memahami dampak negatif kekerasan dan bagaimana cara menghindarinya. Kegiatan seperti seminar, diskusi kelompok, dan kampanye anti-kekerasan juga dapat membantu membangun kesadaran serta menciptakan budaya sekolah yang lebih positif dan menghormati sesama.



Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan tim pencegahan dan penanggulangan kekerasan di SMA Muhammadiyah Kalasan dapat semakin optimal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

### C. Penutup

Peneliti berharap dengan hasil penelitian “Implementasi Manajemen Konflik dalam tim pencegahan dan penanganan kekerasan (TPPK) di SMA Muhammadiyah Kalasan” dapat memberikan manfaat kepada sekolah dalam pelaksanaan peraturan menteri pendidikan yang mana merupakan asas dalam kebijakan kurikulum merdeka episode 24.

penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada strategi penanganan konflik di sekolah. Saya memohon maaf atas keterbatasan ini, yang mungkin mengurangi cakupan analisis secara lebih komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas fokus dengan meneliti seperti strategi pencegahan konflik, peran lingkungan sekolah, pengaruh media sosial, atau dampak lingkungan keluarga.

Peneliti juga ingin memohon maaf atas kesalahan kata dan penulisan serta keterbatasan peneliti dalam kemampuan menyusun skripsi ini.

## Daftar Pustaka

- Amaliah, A., & Febrianti, T. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif remaja di smp negeri 278 jakarta. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 17(01), 20–28.
- Anuraga, B. S., Handayami, A., & Rakhmawati, D. (2023). Upaya peningkatan pemahaman pencegahan penanganan kekerasan seksual di lingkungan sd negeri 2 sumur melalui tim pencegahan dan penanganan kekerasan (tppk). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3998–4014.
- Anwar, K. (2018b). Urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 31–38.
- Azmi, Z., & Nasution, A. A. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159–168.
- Dalimunthe, S. F. (2016). Manajemen konflik dalam organisasi. *Jurnal Bahas Unimed*, 27(1), 78255.
- Eriyanti, L. D. (2017). Pemikiran Johan Galtung tentang kekerasan dalam perspektif feminisme. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(1), 27–37.
- Fadilah, G. (2021). Implikasi Teori-teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi. *Journal of Society and Development*, 1(1), 11–15.
- F. Gunawan Suratno, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Irwan, Dinamika dan Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal, (Yogyakarta; Deepublish, 2018),
- Lubis, Efridani, and Haryogis Susanto. "Penerapan Good Corporate Governance Di Pasar Modal Sebagai Upaya Melindungi Investor." *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)* 5, no. 1 (2019): 48-76.
- Nabilah Muhamad. (2023, December 29). *Komnas PA: Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/12/29/Komnas-Pa-Ada-3547-Kasus-Kekerasan-Anak-2023-Terbanyak-Kekerasan-Seksual>.

- Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-Fungsi Manajemen “POAC.” *Universitas Jenderal Achmad Yani*.
- Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). Bullying di sekolah: Kurangnya empati pelaku bullying dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237–246.
- Roheti, M. M. (2021). Pencegahan Bullying Pada Siswa. *Jurnal Abdikes*, 1(2), 5–10.
- Rony, R. (2019). Analisis manajemen konflik di sekolah. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(2), 92–115.
- Samsudin, S., & Setyowati, N. (2022). Manajemen Konflik Lembaga Pendidikan Dasar Islam. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 549–563.
- Wibowo, D. H., Christy, Z. A., & Unter, R. (2022). “Aku Siswa Anti Bullying”: Layanan Psikoedukasi untuk Mencegah Bullying di Sekolah. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 429–439. <https://ejournal.uksw.edu/jms/article/view/6542>
- Yanto, M. (2023b). Manajemen konflik dalam menyelesaikan kedisiplinan siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(4), 687–698.
- Zohriah, A., Torismayanti, T., & Firdaos, R. (2024). Implementasi Strategi Manajemen Konflik untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 24–44.
- Zuldin, M. (2019). Ketimpangan sebagai penyebab konflik: kajian atas teori sosial kontemporer. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 2(1), 157–183.
- Almas Imroatun Najib. (2020). *Manajemen waktu pembelajaran untuk mencegah perundungan peserta didik kelas atas di sd it lukman al-hakim*.
- Esti Untari. (2022). *Hubungan komunikasi orang tua-anak dan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa smp “X”*
- Rohmatul Wakhidah. (2017). *Perlindungan anak terhadap tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah (perspektif pendidikan islam)*
- Machali, I., & Kurniadin, D. (2012). Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan. *Yogyakarta: AR-Ruzz Media*.

Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of education management Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia* (Vol. 1, Issue Cet. 1). Prenadamedia Group

Machali Imam, and Noor Hamid Noor. "Pengantar Manajemen Pendidikan Islam; Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam." (2017).

Azmi, Z., & Nasution, A. A. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159–168.

Heriyanto, H. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(3), 317–324.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Pemerintah Indonesia. (2002). *Panduan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Keluarga, Masyarakat dan Lembaga Pendidikan*.

Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan, Jakarta (2015).  
<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/>

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Di Lingkungan Perguruan Tinggi, Jakarta (2021).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/182081/Permendikbudristek%20Nomor%2030%20Tahun%202021.pdf>

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan, Jakarta (2023).  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan\\_20230818\\_101558\\_2023pmkemdikbud46.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20230818_101558_2023pmkemdikbud46.pdf)

Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Jakarta (2002).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Download/32745/UU%20Nomor%2023%20Tahun%202002.pd>

Undang-Undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Jakarta (2014).

<https://peraturan.bpk.go.id/Download/28052/UU%20Nomor%2035%20Tahun%202014.pdf>

